

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0,340, lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model Altman layak digunakan karena tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit atau dengan kata lain model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *delisting*. Maka dapat disimpulkan H1 diterima. Dilihat juga dari nilai Negelkerke R-Square sebesar 0,260 yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen model Altman sebesar 26%. sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Model Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow Test sebesar 1,000, lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model Zmijewski layak digunakan karena tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat

dikatakan fit atau dengan kata lain model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *delisting*. Maka dapat disimpulkan H2 diterima. Dilihat juga dari nilai Negelkerke R-Square sebesar 1,000 artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen model Zmijewski sebesar 100% sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

3. Tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan pada perusahaan *delisting* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman lebih tinggi sebesar 85,71% dibanding model Zmijewski sebesar 42,85%. Untuk itu, model Altman yang menjadi prediktor kebangkrutan terbaik pada perusahaan *delisting* dibandingkan model Zmijewski.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keseluruhan penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Bagi investor dan kreditur yang akan melakukan investasi dananya hendaknya memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mengurangi tingkat risiko yang ada.
2. Bagi perusahaan publik untuk menerapkan model Altman ini untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan yang bersangkutan. Karena model ini telah terbukti cukup efektif untuk memprediksikan kesulitan keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan hanya dengan melihat beberapa rasio keuangan yang sederhana. Sehingga dengan mengetahui prediksi tentang kebangkrutan tersebut sedini mungkin diharapkan

perusahaan dapat mengambil tindakan antisipasi yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak lagi untuk mendapat hasil yang lebih akurat dan utamakan untuk memilih sampel yang lebih spesifik. Kemudian tambahan variabel sangat dianjurkan juga karena masih banyak model-model prediksi kebangkrutan lainnya seperti model Springate, model Ohlson, model Beaver, dan lain-lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang hanya 7 perusahaan *delisting* dan 7 perusahaan *listing* dalam kurun waktu dua tahun sebelum kebangkrutan dan hanya membandingkan dua model saja yaitu antara model Altman dan model Zmijewski. Kemudian dalam penelitian ini, tidak membentuk model prediksi baru.